

## Identifikasi Tantangan dan Solusi Guru Bahasa Arab dalam Penerapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kab. Gorontalo

**Siti Mutmainnah Panigoro<sup>1</sup>, Rizki Amalia Marfelina<sup>2</sup>,**

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>

[sitipanigoro26@gmail.com](mailto:sitipanigoro26@gmail.com)<sup>1</sup>, [amaliamarfelina05@gmail.com](mailto:amaliamarfelina05@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Informasi Artikel

#### ***Riwayat artikel:***

Received 09-10-2025

Accepted 17-11-2025

Published 06-12-2025

---

#### ***Kata kunci:***

Bahasa Arab  
Kurikulum Merdeka  
KKTP  
Guru Madrasah  
Asesmen Autentik  
Studi Kasus

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan serta menggali solusi yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab dalam penerapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kabupaten Gorontalo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa tantangan utama, seperti minimnya pemahaman terhadap konsep KKTP, kesulitan dalam menyusun asesmen autentik, keterbatasan pelatihan, serta beban administratif yang tinggi. Meski demikian, guru menunjukkan berbagai upaya adaptif melalui kolaborasi MGMP, pengembangan perangkat ajar mandiri, pemanfaatan media digital, dan implementasi penilaian berbasis proyek. Studi ini menegaskan pentingnya dukungan sistemik dan pelatihan berkelanjutan dalam mendorong implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Temuan ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan dan pelatihan guru yang lebih kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan adanya penyusunan model pelatihan terpadu yang mengaitkan langsung antara perencanaan KKTP dan praktik pembelajaran Bahasa Arab berbasis fase.



**Hak Cipta: © 2025 oleh penulis**

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah*

*Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0*

---

#### ***Penulis Korespondensi:***

Siti Mutmainnah Panigoro

Email: [sitipanigoro26@gmail.com](mailto:sitipanigoro26@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen vital dalam sistem pendidikan yang memiliki fungsi strategis dalam mengarahkan seluruh proses pembelajaran.[1] Kurikulum tidak hanya menjadi rujukan teknis bagi pendidik dalam menyusun perangkat ajar, namun juga menjadi instrumen kebijakan yang menentukan arah dan kualitas output pendidikan nasional.[2] Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum mencerminkan cita-cita pendidikan suatu bangsa yang disusun secara sistematis, mencakup berbagai konten, metode, serta strategi penilaian yang terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan.[3]

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum merupakan hal yang lumrah terjadi dalam sistem pendidikan, baik secara global maupun nasional.[4] Di Indonesia, berbagai model kurikulum telah diperkenalkan dari masa ke masa, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga Kurikulum 2013.[5] Setiap perubahan tersebut umumnya didasarkan pada dinamika kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta orientasi global dalam dunia pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kembali meluncurkan inovasi kurikulum yang dikenal dengan nama Kurikulum Merdeka.[6]

Kurikulum Merdeka dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel, diferensiatif, dan berorientasi pada kompetensi serta karakter peserta didik.[7] Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah hadirnya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai sistem evaluasi pembelajaran yang tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap. KKTP menjadi acuan dalam menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam fase-fase pembelajaran, yang berbeda dari model penilaian pada kurikulum sebelumnya yang lebih berfokus pada capaian minimal (KKM).[8]

Penerapan KKTP menuntut guru untuk memahami secara mendalam karakteristik tujuan pembelajaran, menyusun indikator pencapaian yang spesifik, dan merancang bentuk-bentuk asesmen autentik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[9] Hal ini memerlukan perubahan paradigma, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang dan pelaksana proses pembelajaran yang mampu menganalisis kemampuan peserta didik secara menyeluruh.[10]

Namun, dalam praktiknya, implementasi KKTP tidak selalu berjalan mulus, terutama pada mata pelajaran yang memiliki karakteristik spesifik seperti Bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai mata pelajaran di madrasah memiliki kompleksitas tersendiri. Ia bukan hanya diajarkan sebagai bahasa asing, tetapi juga memiliki peran sebagai bahasa agama (religious language), yang menjadi alat utama dalam memahami ajaran-ajaran Islam dari sumber otentiknya, yakni Al-Qur'an dan Hadis.[11] Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Arab memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif, mencakup aspek linguistik, budaya, dan spiritual.

Khususnya di MAN 2 Kabupaten Gorontalo, sebagai salah satu madrasah aliyah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, guru Bahasa Arab dihadapkan pada realitas baru dalam proses pembelajaran. Mereka dituntut untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik mengajar sehari-hari, termasuk dalam menyusun dan menerapkan KKTP. Tantangan yang muncul tidak hanya terkait dengan pemahaman konsep, tetapi juga berkaitan dengan aspek teknis seperti perumusan indikator ketercapaian, penyusunan instrumen asesmen yang autentik, hingga integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap tujuan pembelajaran.

Berbagai kendala dialami oleh guru Bahasa Arab dalam proses ini, di antaranya adalah belum meratanya pelatihan dan sosialisasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, keterbatasan dalam menyusun perangkat ajar yang berbasis KKTP, serta kesulitan dalam melakukan asesmen formatif yang menggambarkan pencapaian peserta didik secara utuh. Selain itu, keterbatasan literatur dan sumber daya pendukung dalam Bahasa Arab yang sesuai dengan format Kurikulum Merdeka turut menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Di sisi lain, guru Bahasa Arab juga dituntut untuk menjadi agen perubahan dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi berbahasa Arab peserta didik.[12] Oleh karena itu, berbagai strategi dan solusi telah diupayakan, baik secara individual maupun kolektif, seperti melalui komunitas guru (MGMP), pengembangan perangkat ajar mandiri, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kajian-kajian ilmiah yang secara khusus membahas tantangan dan solusi guru Bahasa Arab dalam penerapan KKTP masih tergolong minim, khususnya di tingkat madrasah aliyah. Padahal, kajian ini sangat penting untuk memberikan gambaran empiris yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan kapasitas guru, dan perbaikan sistem pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian ini bertujuan untuk: 1)Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru Bahasa Arab dalam penerapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kabupaten Gorontalo; 2)Menggali berbagai solusi yang telah dan sedang dilakukan oleh guru dalam menghadapi tantangan tersebut; 3)Memberikan rekomendasi berbasis temuan lapangan untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.

Dengan menggunakan pendekatan studi kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Arab yang relevan, aplikatif, dan kontekstual sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.[13] Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, terutama dalam memahami pengalaman, tantangan, dan solusi yang dihadapi guru Bahasa Arab dalam menerapkan Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di MAN 2 Kabupaten Gorontalo. Studi kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan informan utama dalam lingkungan yang alami.[14]

Fokus penelitian ini adalah pada implementasi KKTP dalam pembelajaran Bahasa Arab, dengan perhatian khusus pada dua aspek utama, yaitu: (1) tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan KKTP sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka, dan (2) solusi atau strategi yang digunakan guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Objek penelitian mencakup guru Bahasa Arab di MAN 2 Kabupaten Gorontalo beserta perangkat ajar dan aktivitas pembelajaran yang terkait langsung dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.[15] Wawancara dilakukan terhadap guru-guru Bahasa Arab yang telah menerapkan KKTP, dengan tujuan menggali pengalaman personal, pemahaman konseptual, serta strategi praktis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung di kelas guna memperoleh informasi nyata tentang pelaksanaan pembelajaran yang berbasis KKTP, termasuk metode yang digunakan guru, interaksi dengan siswa, dan bentuk evaluasi yang diterapkan. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen penting seperti modul ajar, format KKTP, jurnal pembelajaran, serta dokumen kebijakan madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[16] Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan seluruh informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Selanjutnya, data yang diperoleh direduksi atau disaring untuk memilih bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, atau matriks analisis agar memudahkan peneliti dalam membaca pola-pola yang muncul. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menyusun temuan-temuan utama dari hasil analisis dan memverifikasinya kembali untuk memastikan kebenaran dan keabsahan informasi yang diperoleh.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode.[17] Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperkuat kredibilitas temuan penelitian dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi riil di lapangan.

Melalui pendekatan dan teknik yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pelaksanaan KKTP dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kabupaten Gorontalo, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih kontekstual, efektif, dan berkelanjutan dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Seluruh data yang dikumpulkan telah dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil-hasil berikut kemudian dibahas secara komprehensif dan dikaitkan dengan teori maupun hasil penelitian terdahulu.

#### 3.1. Tantangan Guru Bahasa Arab dalam Menerapkan KKTP

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Bahasa Arab di MAN 2 Kabupaten Gorontalo, ditemukan sejumlah tantangan utama dalam menerapkan KKTP. Tantangan pertama adalah minimnya pemahaman mendalam guru terhadap konsep KKTP. Beberapa guru mengakui bahwa mereka masih kebingungan membedakan antara capaian pembelajaran dan kriteria ketercapaian, terutama dalam mengonversikannya menjadi indikator asesmen yang dapat diukur. Hal ini diperparah oleh kurangnya pelatihan teknis dan bimbingan dari pihak berwenang terkait implementasi KKTP secara menyeluruh pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Tabel berikut menggambarkan kutipan ringkas hasil wawancara yang merepresentasikan tantangan yang dihadapi para guru:

**Tabel 1.** Data Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab

Kode Informan	Pertanyaan Utama	Ringkasan Jawaban Guru
G1	Apa kesulitan utama dalam menerapkan KKTP?	Masih bingung membedakan capaian pembelajaran dan kriteria ketercapaian.
G2	Bagaimana merancang asesmen berbasis KKTP?	Kesulitan membuat rubrik penilaian; biasanya hanya pakai soal pilihan ganda.
G1	Bagaimana strategi Anda mengatasi tantangan tersebut?	Diskusi dengan guru lain melalui MGMP dan adaptasi dari modul contoh.
G3	Apakah sudah ada pelatihan tentang KKTP?	Belum ada pelatihan khusus dari madrasah, hanya pelatihan mandiri dari webinar daring.
G2	Apakah siswa dapat memahami capaian pembelajaran?	Tidak semua, sebagian siswa masih bingung dengan istilah-istilah baru dalam KKTP.

Tantangan kedua adalah kesulitan dalam merancang asesmen yang relevan dan autentik. Guru cenderung terbiasa menggunakan bentuk evaluasi konvensional seperti pilihan ganda atau isian singkat. Hal ini terkonfirmasi melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa praktik penilaian belum sepenuhnya menggunakan pendekatan asesmen berbasis performa atau autentik.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Temuan Observasi
Senin, 3 Juni 2025	Pembukaan dan penyampaian tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran namun tidak menyebutkan KKTP secara eksplisit.
Rabu, 5 Juni 2025	Kegiatan inti (diskusi teks Arab)	Pembelajaran masih bersifat klasikal, belum tampak diferensiasi sesuai fase capaian siswa.
Jumat, 7 Juni 2025	Penilaian formatif (latihan soal)	Guru menggunakan soal isian singkat dan terjemahan, tanpa rubrik performa atau portofolio.

Tantangan ketiga adalah beban administrasi guru yang meningkat. Dalam menerapkan KKTP, guru perlu menyusun rubrik penilaian yang rinci untuk setiap tujuan pembelajaran. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup banyak dan seringkali tidak sebanding dengan beban kerja lain yang harus diselesaikan, termasuk tugas-tugas administratif dari madrasah.

Selain itu, berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi fase capaian peserta didik secara tepat, terutama karena keterbatasan data diagnostik awal. Tanpa pemetaan awal yang akurat, penerapan prinsip diferensiasi dalam pembelajaran menjadi sulit dilakukan secara optimal.

### 3.2. Solusi dan Strategi Guru dalam Menghadapi Tantangan

Meski menghadapi tantangan yang tidak ringan, guru-guru Bahasa Arab di MAN 2 Kabupaten Gorontalo menunjukkan berbagai inisiatif dan solusi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Salah satu strategi yang paling menonjol adalah kolaborasi dalam komunitas guru, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang menjadi wadah untuk berbagi pemahaman dan praktik baik dalam menyusun perangkat KKTP dan merancang asesmen autentik.

Strategi lain yang digunakan adalah pemanfaatan media pembelajaran digital, seperti video interaktif, aplikasi kuis online, dan presentasi visual untuk membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual. Guru juga menyusun tugas berbasis proyek sederhana, seperti membuat kamus mini Bahasa Arab atau membuat video percakapan pendek, yang sekaligus menjadi bagian dari asesmen berbasis performa.

Selain strategi verbal dan tindakan langsung, upaya dokumentasi juga menunjukkan arah positif. Hasil studi dokumentasi berikut ini memperkuat adanya proses adaptasi yang dilakukan guru meskipun belum maksimal:

**Tabel 3.** Hasil Studi Dokumentasi

Jenis Dokumen	Keterangan Temuan
Modul Ajar Bahasa Arab	Modul ajar sudah memuat tujuan pembelajaran berbasis fase, namun belum lengkap rubrik KKTP.

Format KKTP (dari guru G1)	Format KKTP masih menggunakan istilah “KKM” dan belum berbasis deskripsi capaian.
Jurnal Harian Guru	Guru menuliskan refleksi pembelajaran, namun tidak mencantumkan evaluasi berbasis KKTP.
Silabus Bahasa Arab	Silabus belum disesuaikan dengan struktur Kurikulum Merdeka (masih versi K13).

Hasil dokumentasi di atas menunjukkan bahwa sebagian guru telah melakukan revisi terhadap modul ajar mereka agar sesuai dengan struktur tujuan pembelajaran berbasis fase dan menyertakan kriteria ketercapaian yang lebih spesifik. Meskipun belum sepenuhnya sempurna, langkah ini menunjukkan adanya proses adaptasi berkelanjutan.

### 3.3. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek penilaian berbasis KKTP, masih menghadapi kendala besar di tingkat satuan pendidikan.[18] Sebagaimana dikemukakan oleh Wati, penerapan KKTP membutuhkan transformasi cara berpikir guru dari sekadar menyampaikan materi menjadi fasilitator pencapaian kompetensi yang terukur.[19] Hal ini tidak mudah dilakukan tanpa adanya pendampingan intensif dan pelatihan yang berkelanjutan.

Di sisi lain, strategi yang dikembangkan oleh guru di MAN 2 Kabupaten Gorontalo sejalan dengan prinsip teacher agency, yaitu peran aktif guru dalam menyesuaikan kebijakan ke dalam praktik kelas.[20] Ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi hambatan, guru tetap memiliki ruang inovasi jika didukung dengan ekosistem kolaboratif dan sumber daya yang memadai.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi KKTP dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya tergantung pada kesiapan guru, tetapi juga pada dukungan sistemik, seperti pelatihan, kebijakan sekolah, dan ketersediaan perangkat ajar yang sesuai. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan, agar transformasi pembelajaran dapat berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Kabupaten Gorontalo menghadapi berbagai tantangan signifikan, baik dari aspek konseptual, teknis, maupun administratif. Minimnya pemahaman guru terhadap perbedaan antara capaian pembelajaran dan kriteria ketercapaian, serta kesulitan dalam merancang asesmen yang autentik, menjadi hambatan utama. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus, keterbatasan perangkat ajar yang sesuai, serta beban kerja yang tinggi juga memperkuat kompleksitas tantangan yang dihadapi. Hal ini semakin diperberat oleh keterbatasan literatur pendukung dalam Bahasa Arab yang selaras dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa guru-guru Bahasa Arab tidak pasif dalam menghadapi perubahan ini. Mereka menunjukkan inisiatif melalui kolaborasi di forum MGMP, pengembangan modul ajar mandiri, hingga pemanfaatan media digital dan tugas berbasis proyek. Langkah-langkah ini menunjukkan adanya adaptasi bertahap dan semangat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meskipun implementasinya belum sepenuhnya konsisten. Adanya upaya dokumentasi serta revisi terhadap format penilaian juga menunjukkan kesadaran kolektif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang bagaimana kebijakan nasional seperti KKTP diimplementasikan dalam konteks lokal yang spesifik. Keberhasilan implementasi KKTP dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat bergantung pada dukungan sistemik, pelatihan yang berkelanjutan, serta tersedianya sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pengembangan profesi guru yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Ke depan, pengembangan penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pembuatan model pelatihan praktis berbasis kelas yang langsung mengaitkan KKTP dengan praktik pengajaran Bahasa Arab. Selain itu, aplikasi hasil penelitian ini juga dapat diperluas ke madrasah lain sebagai model penerapan berbasis studi kasus, sehingga dapat membantu mempercepat transformasi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

## REFERENSI

- [1] W. Oktavia and N. Hayati, "Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah pada Masa Pandemi COVID 19 (Coronavirus Disease 2019)," *Tabasa J. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, vol. 1, no. 1, pp. 1-15, Aug. 2020, doi: <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2607>.
- [2] R. L. Utami, "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok," *Shaut al Arab.*, vol. 8, no. 1, p. 64, Jul. 2020, doi: <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>.
- [3] V. M. Niswah, "Pengaruh Pemanfaatan Media Game Big City Adventure Terhadap Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Ii Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Bluri," Universitas Negeri Surabaya, 2013. [Online]. Available: [file:///C:/Users/acer/Downloads/6297-Article Text-8645-1-10-20140106.pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/6297-Article%20Text-8645-1-10-20140106.pdf)
- [4] M. L. Hakim, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Interaktif dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *Arab. J. Arab. Stud.*, vol. 2, no. 2, p. 156, Mar. 2018, doi: <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i2.56>
- [5] F. Fatkhurrohman, "Sistem Pengajaran Bahasa di Indonesia dan Problem Bahasa Arab Secara Aktif," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 01, pp. 92-103, Sep. 2018, doi: <https://doi.org/10.32699/liar.v1i01.195>.



- [6] A. Ismail, "Efektivitas Pendidikan Kader Ulama di Berbagai Pesantren," *J. Al-Qalam*, vol. 12, no. 1, 2006.
- [7] R. Hanief, "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab," *Ta'limi | J. Arab. Educ. Arab. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–71, Jan. 2022, doi: <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>.
- [8] R. Linur, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo," *AL-WARAAH J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, pp. 11–21, Jul. 2022, doi: <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i1.2946>.
- [9] A. Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 15–32, 2015, doi: <https://doi.org/10.21009/JPUUD.091>.
- [10] Nilda, Hifza, and Ubabuddin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar," *Attadrib J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, 2021. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>
- [11] Y. Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *J. Sci. Commun.*, vol. 1, no. 1, Apr. 2020, doi: <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- [12] S. Sarif, "Pembelajaran Muhadasah dan Problematikanya di MTs Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Kaputan Bone," vol. 01, no. 1, pp. 94–116, 2016.
- [13] M. Hasanah and R. Sari, "Rekonstruksi Proses Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Al-Qur'an," *Arabi*, vol. 3, no. 2, pp. 167–180, 2019, doi: <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i2.380>.
- [14] Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University, 2015.
- [15] Abdul Aziz, "Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam," *Mediakita*, vol. 1, no. 2, pp. 173–184, Jul. 2017, doi: <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>.
- [16] putri Kurniawati, "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara," *Univ. Nusantara PGRI Kediri*, vol. 01, pp. 1–7, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v1i1.984>.
- [17] N. L. Nadzifah, "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru dalam Pembelajaran Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto," Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.
- [18] Jawahir Fanani, "Kontribusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Perkembangan Sistem Ekonomi Islam," *El-Faqih J. Pemikir. dan Huk. Islam*, vol. 5,

- no. 1, pp. 43–50, Apr. 2019, doi: <https://doi.org/10.29062/faqih.v5i1.27>.
- [19] N. Azmi, "Potensi Emosi Remaja Dan Pengembangannya," *Sos. Horiz. J. Pendidik. Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–46, 2015.
- [20] A. Ilyas, "Dosen Bahasa Arab dan Kompetensinya dalam Mengaktualisasikan Teknik Pembelajaran Interaktif," *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 10, no. 01, Jun. 2018, doi: <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2597>.
- [21] M. Arif, "Kecerdasan Emosional Pendidik," *TADBIR J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 02, no. 2, pp. 161–171, 2018.
- [22] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [23] I. S. Dewi, "Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Memahami Al-Qur'an," 2016. [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/67426-ID-bahasa-arab-dan-urgensinya-dalam-memaham.pdf>
- [24] N. Noermanzah, "Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian," in *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2019, pp. 306–319. doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/ez6dk>
- [25] M. A. AMRULLOH, "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)," *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 8, no. 1, Feb. 2017, doi: <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.353>.
- [26] A. Anggrawan, "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa," *MATRIK J. Manajemen, Tek. Inform. dan Rekayasa Komput.*, vol. 18, no. 2, pp. 339–346, May 2019, doi: <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- [27] W. Susiawati, "Lafazh Dan Makna Dalam Perspektif Pemikiran Linguistik Ibn Jinni," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 2, no. 2, pp. 167–177, 2015, doi: <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2133>.
- [28] T. Heri, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa," *Rausyan Fikr J. Pemikir. dan Pencerahan*, vol. 15, no. 1, Feb. 2019, doi: <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>.
- [29] T. Muah, "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9b Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 Smp Negeri 2 Tuntang - Semarang," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 6, no. 1, p. 41, Feb. 2016, doi: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>.
- [30] R. A. Sani, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.